

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA

Oleh

VINA ANGELA*)
SISWANTORO**)
NELLY ASTUTI***)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus. Tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat.

Kata kunci: *course review horay*, hasil belajar, PKn.

Keterangan:

- *) Peneliti (PGSD Kampus B Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B Metro FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF *COURSE REVIEW HORAY* MODEL TO IMPROVE STUDY RESULT

Oleh
VINA ANGELA*)
SISWANTORO)**
NELLY ASTUTI*)**

The background of this research is the low of civic education study result in Vth B class of elementary school 10 Center of Metro. The purpose of this research was to increase the study result of civic education by implementing of cooperative learning models course review horay type. The method of this research was classroom action consist of 2 cycles. Each cycle consist of planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of research data collection used observation sheet and question test. The data were analyzed by using qualitative analysis and quantitative analysis. The result of this research showed that implementation of cooperative learning models course review horay type in civic education could improve study result of student Vth B class of elementary school 10 Center of Metro.

Keywords: *course review horay*, study result, PKn.

Description:

- *) Author (PGSD Campus B Metro FKIP UNILA Budi Utomo Street No. 25 Margorejo, South of Metro, Metro City)
- ***) Supervisor I (PGSD Campus B Metro FKIP UNILA Budi Utomo Street No. 25 Margorejo, South of Metro, Metro City)
- ****) Supervisor II (PGSD Campus B Metro FKIP UNILA Budi Utomo Street No. 25 Margorejo, South of Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Terkait dengan tujuan nasional tersebut, pemerintah secara bertahap berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi.

Pelaksanaan pendidikan pada jenjang SD/MI mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengelompokkan pembelajaran pada kelas 1 sampai kelas 3 menggunakan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai kelas 6 melalui pendekatan mata pelajaran. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat 10 mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar, salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam pembentukan karakter sebagai individu dan warga negara yang berkualitas. Winataputra (2014: 3.10) mengungkapkan bahwa PKn merupakan pengembangan pendidikan demokrasi yang mengemban tiga fungsi pokok, yaitu kecerdasan warga negara, tanggung jawab warga negara, dan partisipasi warga negara. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuannya saja tetapi lebih ditekankan kepada pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas dan siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat, diperoleh hasil yaitu (1) siswa masih terlihat malu-malu, takut, dan ragu dalam bertanya, dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, (2) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi PKn, hal tersebut terlihat dalam proses pembelajaran banyak siswa yang gaduh ketika guru sedang menjelaskan, sehingga kelas menjadi tidak kondusif, (3) guru belum menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay*, dan (4) rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terlihat dalam dokumen nilai rata-rata ulangan tengah semester kelas V B pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar menunjukkan bahwa kelas V B memperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 63,78. Persentase siswa yang tuntas yaitu 40,91% atau sebanyak 9 orang siswa dari 22 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sekolah yaitu 66.

Berdasarkan masalah tersebut, diketahui bahwa pembelajaran PKn di kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat belum berlangsung seperti apa yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran, salah

satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk aktif didalamnya, sehingga tujuan pembelajaran PKn dapat dicapai secara maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *cooperative learning* tipe *course review horay*.

Model *cooperative learning* tipe *course review horay* adalah tipe pembelajaran yang menggabungkan kemampuan akademik dan hubungan sosial siswa dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Suprijono (2014: 129) *course review horay* adalah salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman materi dengan menyelesaikan soal-soal sehingga siswa tidak hanya belajar isi akademik melainkan melatih hubungan sosial antar siswa. Kurniasih & Sani (2015: 80) menjelaskan bahwa model tipe *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yel lainnya yang disepakati.

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model *cooperative learning* tipe *course review horay*. Menurut Huda (2014: 231) kelebihan dan kekurangan model *cooperative learning* tipe *course review horay* yaitu sebagai berikut. Kelebihannya yaitu 1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya; 2) model yang tidak monoton karena diselingi oleh hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan; 3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; dan 4) *skill* kerja sama antar siswa semakin terlatih. Kekurangannya yaitu 1) penyamarataan nilai siswa yang aktif dan pasif; 2) adanya peluang untuk curang; dan 3) beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.

Langkah pembelajaran adalah prosedur untuk melaksanakan pembelajaran. Huda (2014: 230) menuliskan langkah-langkah model *cooperative learning* tipe *course review horay* adalah 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan topik; 3) guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok; 4) pengujian pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan; 5) guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru; 6) setelah pembacaan soal dan jawaban siswa ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal tersebut; 7) bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda *checklist* (✓) dan langsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel-yelnya. 8) nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak “hore!!”. 9) guru membagi *reward* bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh “hore!!”.

Menerapkan suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kegiatan proses belajar yang dilakukan. Menurut Rahman & Amri (2014: 39) belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran PKn dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *Classroom Action Reseach*. Menurut Wardhani (2011: 1. 3) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan model siklus yang ditulis oleh Arikunto, dkk (2011: 16) dimana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan lama penelitian 5 bulan, terhitung dari bulan Desember 2015 sampai April 2016. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas V B dan 22 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yakni non tes dan tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur kinerja guru, afektif siswa, dan psikomotor siswa menggunakan lembar observasi. Sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, afektif siswa, dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar kognitif siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: nilai rata-rata hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) meningkat setiap siklusnya, dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 66 mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 10 Metro Pusat berdiri di atas tanah seluas 3420 m² yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 108 Hadimulyo Timur Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. SD Negeri 10 Metro Pusat didirikan pada tahun 1957. SD Negeri 10 Metro Pusat ini memiliki 16 ruangan. Ruangan tersebut yaitu 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 10 ruang belajar serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 toilet guru, 1 toilet siswa, dan tempat parkir. SD Negeri 10 Metro Pusat memiliki visi “Mewujudkan kreativitas, analisis yang cerdas, bertaqwa dan beradab menuju pendidikan yang lebih tinggi serta berwawasan lingkungan”.

Adapun misi dari SD Negeri 10 Metro Pusat adalah sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kinerja guru dan tenaga pendidik yang penuh tanggung jawab, profesional, dan berdedikasi tinggi.
- b) Meningkatkan prestasi siswa dibidang akademik/IPTEK dan non akademik.

- c) Menanamkan pengetahuan, IMTAQ, adab dan IPTEK untuk menapaki jenjang pendidikan lebih tinggi.
- d) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, komunikatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e) Mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- f) Membiasakan mengembangkan perilaku disiplin, adab, santun.
- g) Melestarikan lingkungan hijau, menghindari pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

SD Negeri 10 Metro Pusat saat ini berada di bawah pimpinan Bapak Y. Puryono, S. Pd. Tenaga pendidik di SD Negeri 10 Metro Pusat berjumlah 20 orang yang terdiri dari 14 orang guru PNS dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 10 orang dan D2 sebanyak 4 orang, sedangkan guru honorer berjumlah 5 orang dengan kualifikasi pendidikan S1, serta 1 orang pegawai perpustakaan dengan kualifikasi pendidikan S1.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu 216 orang siswa yang terdiri dari 97 orang siswa laki-laki dan 119 orang siswa perempuan yang terbagi dalam 10 rombongan belajar. Kelas I, II, V, dan VI masing-masing memiliki 2 rombongan belajar, yaitu kelas I A berjumlah 20 orang siswa, kelas I B berjumlah 19 orang siswa, kelas II A berjumlah 22 orang siswa, kelas II B berjumlah 21 orang siswa, kelas V A dan V B berjumlah 22 orang siswa, kelas VI A berjumlah 22 orang siswa, kelas VI B berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan kelas III dan IV masing-masing 1 rombongan belajar, yaitu kelas III berjumlah 23 orang siswa, dan kelas IV berjumlah 25 orang siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terbagi dalam dua pertemuan. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Kebebasan berorganisasi”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Februari 2016 pukul 07.15–08.25 WIB. Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat, 26 Februari 2016 pukul 07.15 – 08.25 WIB.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan, dengan kompetensi dasar “Organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat”. Pembelajaran pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 4 Maret 2016 pukul 07.15 – 08.25 WIB. Pembelajaran pada pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 11 Maret 2016 pukul 07.15 – 08.25 WIB.

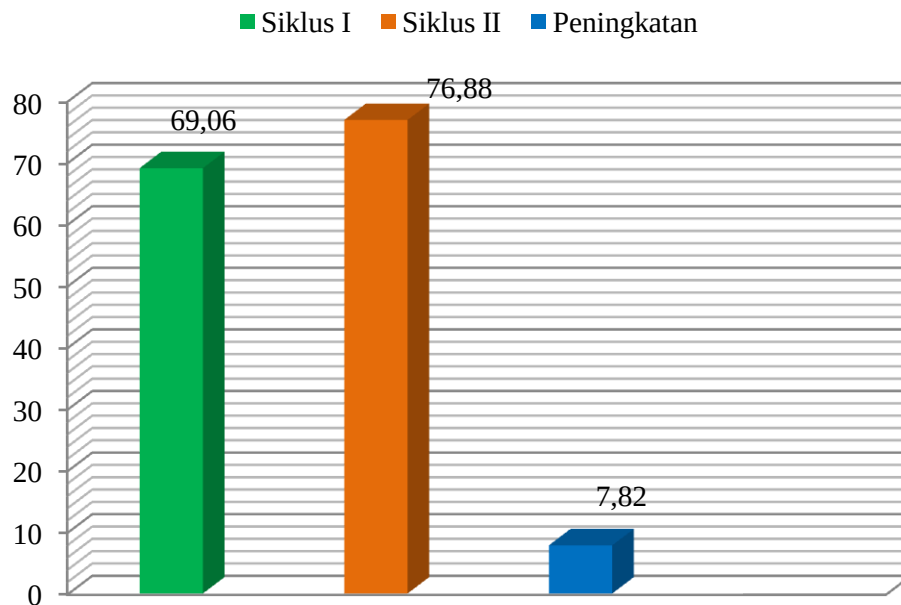
Hasil analisis kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi nilai kinerja guru.

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pert.1	Pert.2	Pert.1	Pert.2
Nilai per pertemuan	67,50	70,63	74,38	79,38
Nilai rata-rata	69,06		76,88	
Kategori	Baik		Baik	
Peningkatan	7,82			

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh guru pada siklus I adalah 69,06 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Nilai kinerja yang diperoleh guru pada siklus II adalah 76,88 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 7,82.

Peningkatan kinerja guru secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.1 Grafik peningkatan nilai kinerja guru.

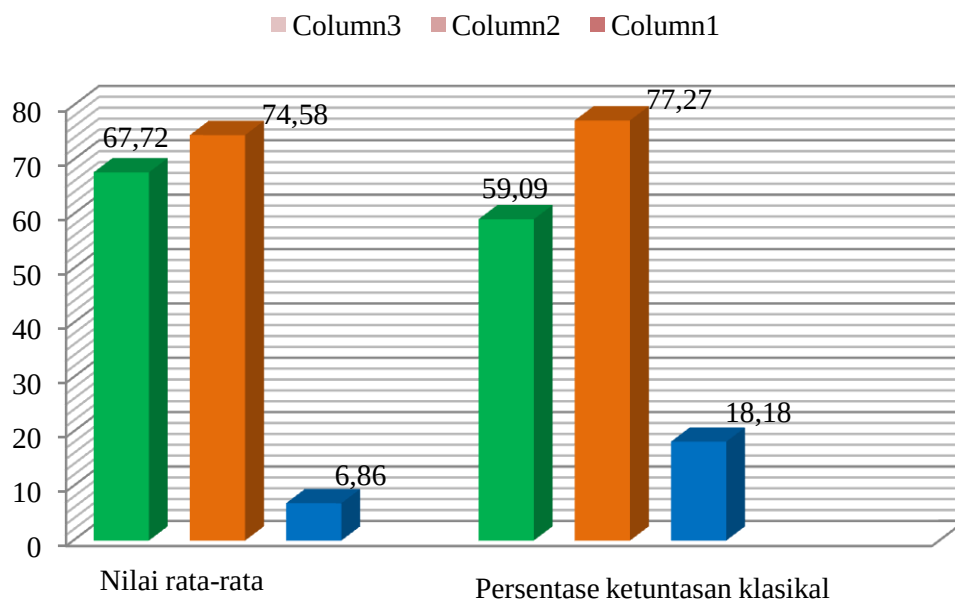
Hasil belajar siswa terdiri dari kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang direkapitulasikan setiap siklusnya. Secara keseluruhan hasil belajar tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan, dan persentase keberhasilan kelas telah mencapai >75%. Data hasil belajar siswa terlihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2. Rekapitulasi hasil belajar siswa.

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	67,72	74,58
Kategori	Tuntas	Tuntas
Peningkatan nilai rata-rata	6,86	
Persentase ketuntasan klasikal	13 orang siswa (59,09%)	17 orang siswa (77,27%)
Peningkatan persentase klasikal	18,18%	
Kategori	Cukup tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,72, pada siklus II menjadi 74,58, meningkat sebesar 6,86. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 59,09% dengan kategori “Cukup tinggi”, pada siklus II menjadi 77,27% dengan kategori “Tinggi”, mengalami peningkatan sebesar 18,18%.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan telah tercapai, diantaranya nilai rata-rata hasil belajar (mencakup ranah afektif, psikomotor, dan kognitif siswa) telah meningkat pada setiap siklus dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa telah mencapai >75% yaitu sebesar 77,27%. Model *cooperative learning* tipe *course review horay* tidak hanya mampu memfasilitasi siswa untuk aktif belajar, namun juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2014: 231) yang menyebutkan bahwa model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat membuat siswa semangat belajar dalam kondisi yang menyenangkan, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, mampu meresap dalam hati, dan dapat diingat kembali oleh siswa. Peningkatan nilai hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 Grafik peningkatan nilai hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V B SD Negeri 10 Metro Pusat. Peningkatan hasil belajar PKn siswa dapat dilihat sebagai berikut.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,72, pada siklus II menjadi 74,58, meningkat sebesar 6,86. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus

I yaitu 59,09% dengan kategori “Cukup tinggi”, pada siklus II menjadi 77,27% dengan kategori “Tinggi”, meningkat sebesar 18,18%.

Saran bagi siswa untuk dapat membiasakan diri dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan. Guru juga diharapkan tidak pernah berhenti untuk belajar, dan mencari informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru juga harus berupaya optimal dalam memilih dan melaksanakan model-model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Selanjutnya diharapkan kepada sekolah untuk terus mendukung terlaksananya pembelajaran yang baik dan berkualitas dengan menyediakan sarana dan prasarana yang baik pula. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menjadi masukan dan pengetahuan baru guna memperkaya model-model pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *course review horay* dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Rahman, Muhammat & Sofan Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Dirjen Dikti. Depdiknas. Jakarta.
- Wardani, I.G.A.K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2014. *Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.